

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SQUARE*
YANG DILANJUTKAN KUIS DENGAN CERAMAH DAN
TANYA JAWAB PADA SISWA KELAS X SMA N I
2X11 KAYU TANAM DAN SMA N I
2X11 ENAM LINGKUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh

YULI HASTUTI

2007 / 84743

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SQUARE*
YANG DILANJUTKAN KUIS DENGAN CERAMAH DAN
TANYA JAWAB PADA SISWA KELAS X SMA N I
2X11 KAYU TANAM DAN SMA N I
2X11 ENAM LINGKUNG**

Nama	: YULI HASTUTI
TM / NIM	: 2007/ 84743
Keahlian	: Ekonomi Koperasi
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Universitas	: Universitas Negeri Padang

Padang, 24 Januari 2012

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Susi Evanita, MS

NIP. 19630608 198703 2002

Dra. Armida S, M.Si

NIP.19660206 199203 200

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP

Dra. Armida S, M.Si

NIP. 19660206 199203 2001

ABSTRAK

YULI HASTUTI, 84743/2007. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *think pair square* yang Dilanjutkan Kuis Dengan Ceramah dan Tanya jawab Pada SMA N I 2X11 Kayu Tanam dan SMA N I 2X11 Enam Lingkung . Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2012.

**Pembimbing : 1. Dr. SUSI EVANITA, M.S
2. Dra. ARMIDA S, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* dengan ceramah dan Tanya jawab. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N I 2X11 Kayu Tanam dan SMA N I 2X11 Enam Lingkung pada siswa kelas X.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian “*Two Group Pretest-Posttest Design*”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA N I 2X11 Kayu Tanam dan SMA N I 2X11 Enam Lingkung yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Kedua sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran pada kedua kelas sampel tersebut. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif yang dilakukan melalui uji Z dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap varians kedua kelas sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 78,24 dan kelas kontrol 69,88. Dari hasil uji hipotesis diperoleh Zhitung 2,88 dan Ztab 1,96 dengan α 0,05. Jadi Zhitung > Ztab maka H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* dengan ceramah dan Tanya jawab. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan ceramah dan Tanya jawab.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran ekonomi untuk dapat mempertimbangkan dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* dan ceramah Tanya jawab khususnya pada kompetensi dasar “mendeskripsikan teori perilaku konsumen dan produsen dan mendeskripsikan *circulair flow diagram*”, dan siswa diharapkan memiliki buku-buku sumber agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* yang Dilanjutkan Kuis Dengan Ceramah dan Tanya jawab Pada Kelas X SMA N I 2X11 Kayu Tanam dan SMA N I 2X11 Enam Lingsung**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terimakasih kepada kedua orang tua penulis dan Ibu Hj. Dr. Susi Evanita, M.S selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku Pembimbing II dan penguji I Bapak Rino S.Pd.M.Pd dan penguji II Ibu Efni Cerya S.Pd yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Akhyar dan Derti yang telah memberikan dukungan moril dan materil untuk keberhasilan penulis.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Karyawan-karyawati ruang baca fakultas ekonomi, perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf tata usaha fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan guru-guru, pegawai tata usaha dan semua siswa SMA N I 2X11 Kayu Tanam dan SMA N I 2X11 Enam Lingkung atas bantuan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	13
1. Hasil Belajar.....	13
a. Pengukuran Hasil Belajar	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..	16

2. Pembelajaran Kooperatif.....	19
a. <i>Think Pair Square</i>	26
b. Kuis.....	30
3. Ceramah dan Tanya Jawab	31
a. Ceramah	31
b. Tanya Jawab.....	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Variabel dan Jenis Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Prosedur Penelitian.....	42
G. Definisi Operasional.....	45
H. Instrumen Penelitian	47
I. Teknik Analisis Data	51

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	56
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	56
2. Gambaran Umum Pelaksanaan penelitian.....	59

3. Analisis Deskriptif.....	64
4. Analisis Induktif.....	75
B. Pembahasan.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	94
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Rata-rata Nilai MID Siswa Kelas X SMA N I 2X11 Kayu Tanam	4
1.2 Rata-rata Nilai MID Siswa Kelas X SMA N I 2X11 Enam Lingkung	5
1.3 Absensi Siwa Kelas X SMA N I 2x11 Kayu Tanam Semester I Tahun Ajaran 2010/2011	7
1.4 Absensi Siswa Kelas X SMA N I 2x11 Enam Lingkung Semester I Tahun Ajaran 2010/2011	7
3.1 Rancangan Penelitian	38
3.2 Jumlah Populasi Kelas X SMA N I 2X11 Kayu Tanam dan SMA N I 2X11 Enam Lingkung	39
3.3 Penentuan Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol	40
3.4 Skenario Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	43
4.1 Nilai Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
4.2 Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
4.3 Perbandingan Soal Tes Akhir yang Mampu Dijawab oleh Kelas Eksprimen dan Kontrol.....	72
4.4 Uji Normalitas Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Pre Test)	75
4.5 Uji Normalitas Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Post Test).....	76
4.6 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
4.7 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36
2. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Siswa.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksprimen	94
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	112
3. Materi Pembelajaran.....	129
4. Lembar Kegiatan Siswa.....	150
5. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	164
6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	175
7. Distribusi Skor Soal Uji Coba.....	176
8. Daya Beda Soal Uji Coba.....	177
9. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	178
10. Analisis Soal Uji Coba	179
11. Uji Reliabilitas	180
12. Kisi-kisi Soal Pre Test dan Post Test	181
13. Kunci Jawaban Soal Pre Test dan Post Test.....	188
14. Tabulasi Hasil Pre Test Kelas Sampel	189
15. Tabulasi Hasil Post Test Kelas Sampel	191
16. Perkembangan Hasil Belajar Siswa.....	193
17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Sampel	194
18. Anlisis Uji Normalitas Pre Test	197
19. Analisis Uji Normalitas Post Test.....	199
20. Uji Homogenitas	201
21. Uji Hipotesis	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan dimensi manusia yang dilandasi kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai skill yang baik. Pendidikan merupakan upaya sadar yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian, sikap dan tingkah laku serta nilai budaya yang menjunjung tinggi harkat manusia. Untuk itu sangat diperlukan pembangunan yang mampu mengembangkan dan memajukan pendidikan nasional.

Dalam sistem pendidikan nasional dituntut adanya unsur pengelola yang mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan, dan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam peraturan pemerintah pendidikan nasional nomor 24 tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan standar kelulusan dan standar isi, mengemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan (Mulyasa, 2007:28). Dengan demikian untuk mewujudkan hal itu guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan proses pendidikan, khususnya pendidikan di kelas.

Tuntutan terhadap guru antara lain adanya interaksi antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik adalah interaksi yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran guru harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar peserta didik mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam interaksi yang demikian guru berfungsi sebagai fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Menurut Mulyasa (2007:162), tugas guru sebagai fasilitator adalah memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Untuk dapat membuat iklim belajar yang menyenangkan tersebut secara tidak langsung guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, guna meningkatkan mutu peserta didik. Dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang dilakukan. Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan, guru hendaknya mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Guru dituntut untuk terampil memanfaatkan dan mengorganisasikan semua fasilitas yang tersedia secara optimal demi tercapainya hasil belajar siswa yang lebih baik dan untuk menciptakan suatu pola interaksi kegiatan belajar mengajar, yang dapat

meningkatkan aktivitas, kreasi dan inovasi siswa secara optimal. Aktivitas yang terjadi dalam diri siswa ada dua jenis yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat, aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, bekerja, siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwa siswa bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, siswa dapat dikatakan aktif jika ada keterlibatan aktivitas fisik dan mental dalam proses belajar mengajar.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran ekonomi di SMA N I 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan adalah 70. Bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 berarti siswa tersebut belum mencapai taraf ketuntasan dalam belajar. Mata pelajaran ekonomi membutuhkan strategi atau teknik pembelajaran yang baik agar guru mampu secara kondusif mengantarkan siswa untuk memahami pelajaran ekonomi dan memberi suasana bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu dalam proses belajar mengajar ekonomi siswa dituntut untuk dapat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kenyataan yang penulis temukan dan lihat di lapangan selama melaksanakan PPLK dan observasi di SMA N 1 2X11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung adalah kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Metode yang digunakan masih berpusat

pada guru (*teacher center*). Guru adalah sumber informasi, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran hanya mendengar dan mencatat informasi yang diberikan sehingga siswa cenderung pasif, tidak memiliki aktifitas selama pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas tidak hidup. Berikut ini data tentang nilai rata-rata MID Ekonomi kelas X semester I SMA N 1 2X11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung TA 2010-2011.

Tabel 1.1

Rata-rata nilai MID kelas X Semester I SMA N 1 2X11 Kayu Tanam

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan (%)	
						Tuntas	Tidak Tuntas
X 1	32	70	72,60	25	7	78,13	21,87
X 2	30	70	63,81	19	11	63,33	36,67
X 3	31	70	73,45	24	7	77,42	22,58
X 4	30	70	62,54	18	12	60,00	40,00
X5	34	70	65,24	23	11	67,65	32,35

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N I 2x11 Kayu Tanam Tahun 2011

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat hasil belajar Ekonomi kelas X di SMA N 1 2X11 Kayu Tanam masih rendah karena hanya dua kelas yaitu X1 dan X3 yang baru mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Sedangkan 3 kelas lainnya yaitu kelas X2, X4 dan X5 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Penulis menduga rendahnya pencapaian kompetensi mata pelajaran Ekonomi disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.2**Rata-rata nilai MID kelas X Semester I SMA N 2X11 Enam Lingkung**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan (%)	
						Tuntas	Tidak Tuntas
X 1	31	70	72,74	25	6	80,65	19,35
X 2	30	70	64,71	17	13	56,67	43,33
X 3	32	70	62,47	21	11	65,63	34,37
X 4	34	70	65,18	22	12	64,71	35,29
X5	31	70	73,45	24	7	77,42	22,58
X6	31	70	64,95	20	11	64,52	35,48
X7	32	70	67,05	18	14	56,25	43,75
X8	30	70	75,23	24	6	80	20

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 2X11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung tahun 2011

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 dapat dilihat hasil belajar Ekonomi kelas X di SMA N 1 2X11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung kurang maksimal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dibuat oleh sekolah tersebut bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika rata-rata nilainya mencapai 70 keatas . Pada tabel dapat dilihat terdapat 3 kelas yang nilainya berada di bawah 70 di SMA N 1 2X11 Kayu Tanam dan 5 kelas di SMA N 1 2X11 Enam Lingkung. Penulis menduga rendahnya rata-rata hasil belajar ekonomi siswa disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan ide-ide, gagasan dan kreativitas siswa dalam belajar tidak tersalurkan dengan baik yang berakibat siswa cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sebagai akibat penggunaan

metode pembelajaran yang kurang bervariasi berdampak pada hasil belajar siswa.

Seorang guru seharusnya mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menyenangkan, membangkitkan antusiasme siswa dan mendorong siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Mengajar bukanlah semata-mata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam pikiran siswa, tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan fisik siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat memberdayakan dengan baik pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk berbagi strategi dan pengetahuan dengan sesamanya, berdebat antara yang satu dengan yang lain dan berfikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Dengan demikian diharapkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa yang selama ini masih belum optimal dapat mengalami peningkatan.

Menurut guru mata pelajaran ekonomi pada SMA N 1 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung, rendahnya hasil belajar selain disebabkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Pada saat jam pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak masuk dengan alasan sakit, izin, alpa, cabut dan sering datang terlambat. Walaupun sudah diberi sanksi namun siswa-siswa tersebut tidak jera dan hampir tiap hari masih ada yang absen dengan alasan

tertentu. Berikut tabel absensi siswa kelas X SMA N I 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung semester I tahun ajaran 2010/2011 dan dibandingkan dengan jumlah belajar efektif:

Tabel 1.3
Absensi Siswa Kelas X SMA N I 2x11 Kayu Tanam Semester I

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sakit	Izin	Alfa	Cabut	Jumlah	%
1	X1	32	3	4	2	2	11	11,46
2	X2	30	6	5	4	7	22	22,92
3	X3	31	4	3	3	2	12	12,50
4	X4	30	6	5	5	6	21	21,88
5	X5	34	5	6	5	8	24	25,00

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N I 2x11 Kayu Tanam tahun 2011

Dari tabel 1.3 terlihat bahwa tidak ada satu kelas pun yang tidak absen. Kelas X5 yang paling tinggi tingkat absennya dan yang paling sedikit tingkat absennya kelas X1. Ini menunjukkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Tabel 1.4
Tabel Absensi Siswa Kelas X SMA N I 2X11 Enam Lingkung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sakit	Izin	Alfa	Cabut	Jumlah	%
1	X1	31	3	2	3	2	10	10,24
2	X2	30	5	4	8	6	23	23,96
3	X3	32	6	8	5	2	21	21,8
4	X4	34	3	5	9	8	25	26,04
5	X5	31	4	2	5	4	15	15,63
6	X6	31	4	5	6	5	20	20,3
7	X7	32	6	5	7	9	27	28,13
8	X8	30	4	3	2	3	12	12,5

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 1 2X11 Enam Lingkung tahun 2011

Persentase tingkat ketidak hadiran siswa diperoleh dari hasil pembagian jumlah ketidak hadiran siswa dengan jumlah hari belajar efektif

semester I tahun ajaran 2010/2011 dikalikan 100. Jumlah hari belajar efektif semester I menurut kalender pendidikan SMA N I 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung yaitu 16 minggu atau 96 hari.

Dari data diatas tampak bahwa tidak ada satu kelaspun yang tidak ada absennya. Dari data terlihat bahwa kelas X5 pada SMA N 1 2x11 Kayu Tanam yang paling tinggi tingkat absennya dan pada SMA N 1 2X11 Enam Lingkung kelas X7. Sedangkan persentase absen yang paling rendah pada SMA N 1 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung masing-masing kelas X1. Data diatas memperlihatkan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru mata pelajaran ekonomi di kedua sekolah tersebut rendahnya keaktifan siswa dalam belajar terlihat dari tidak adanya interaksi antara siswa sesama siswa, siswa dan guru. Saat guru mengajukan pertanyaan, hanya satu atau dua orang saja yang berani menjawab pertanyaan guru tersebut karena siswa takut salah, takut ditertawakan teman, sehingga pembelajaran di kelas pasif dan siswa menganggap pembelajaran ekonomi pelajaran hafalan yang membosankan mereka. Tidak adanya interaksi siswa dengan siswa ini terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa yang pintar tidak berbagi pengetahuan dengan temannya yang disebabkan metode pembelajaran yang terpusat pada guru sehingga tidak adanya kesempatan yang diberikan guru untuk saling berbagi pengetahuan.

Terkait dengan masalah tersebut maka salah satu pendekatan pembelajaran ekonomi yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa pendekatan dan teknik dalam pelaksanaannya. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Square (TPSq)*. Dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif lainnya, menurut Lie (2002:57) pembelajaran kooperatif tipe *TPSq* ini memiliki keunggulan yakni dapat menjembatani optimalisasi partisipasi siswa, karena disini siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Partisipasi itu dapat terlihat melalui diskusi-diskusi yang dilakukan siswa dimulai dari berpasangan, berempat dan diskusi kelas.

Setelah dilakukan diskusi siswa akan diberikan kuis, kuis yang diberikan disini berfungsi untuk melihat sampai dimana siswa menguasai bahan yang sudah dipelajari sebelumnya, karena semakin banyak mengulang pelajaran maka akan semakin banyak tinggal dikepala. Jadi pembelajaran ini dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti rasa bosan siswa didalam kelas karena model pembelajaran yang tidak bervariasi, motivasi siswa yang rendah untuk belajar karena siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru saja, kemalasan siswa bertanya tentang materi yang kurang dipahami karena adanya rasa takut siswa terhadap guru dan takut ditertawakan temannya dan tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan dengan temannya. Dengan demikian pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak akan bermain-main dalam belajar

karena mereka sudah diberitahu akan diadakan kuis yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* (TPSq) yang dilanjutkan dengan kuis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* yang Dilanjutkan Kuis Dengan Ceramah dan Tanya Jawab pada Kelas X SMA N 1 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di sekolah SMA N I 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung masih terpusat pada guru.
2. Motivasi belajar siswa di sekolah SMA N I 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung masih rendah.
3. Hasil belajar siswa di SMA N 1 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
4. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan peranan guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran sangat besar, namun masih banyak guru yang belum bisa menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Padahal ada alternatif pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar serta memperkaya pengetahuan siswa, salah satunya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* yang dilanjutkan kuis. Oleh karena itu penulis membatasi masalah yang akan diteliti, hanya mengenai perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* yang dilanjutkan kuis dengan ceramah dan tanya jawab pada kelas X SMA N 1 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi yang diberi perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* yang dilanjutkan kuis pada SMA N I 2x11 Kayu Tanam?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada Mata Ekonomi yang diberi perlakuan dengan ceramah Tanya jawab pada SMA N I 2x11 Enam Lingkung?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* yang dilanjutkan kuis dengan ceramah dan tanya jawab pada kelas X SMA N 1 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* yang dilanjutkan kuis dengan ceramah dan tanya jawab pada kelas X SMA N 1 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Masukan bagi peneliti sebagai calon seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran nantinya.
3. Bahan masukan bagi guru-guru ekonomi dalam memilih model pembelajaran yang efektif yang dapat diterapkan di sekolah.
4. Sebagai bahan acuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square (TPSq)* yang dilanjutkan dengan kuis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* yang dilanjutkan kuis dengan ceramah dan tanya jawab pada kelas X SMA N 1 2x11 Kayu Tanam dan SMA N 1 2X11 Enam Lingkung. Dilihat dari hasil penelitian diperoleh bahwa nilai rata-rata post test kelas eksperimen adalah 78,24 dan nilai rata-rata kelas control adalah 69,88. Sementara perhitungan uji Z untuk *post test* di kedua kelas sampel dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $Z_{hit} = 2,88$ dan $Z_{tab} = 1,96$ sehingga $Z_{hit} > Z_{tab}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *post test* antara kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* dengan kelas control yang diperlakukan dengan ceramah dan Tanya jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai kedua kelas sampel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan pada saat *pre test* diberikan. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dan kelas control dengan ceramah dan Tanya jawab maka tes akhir kedua kelas sampel ini berbeda. Hasil belajar siswa yang diterapkan pembelajaran *Think Pair Square* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diterapkan ceramah dan Tanya jawab.

Hasil belajar siswa dengan kompetensi dasar “pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi dan mendeskripsikan

circulair flow diagram” dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Think Pair Square* dan ceramah Tanya jawab. Sedangkan pada indikator mendeskripsikan teori perilaku produsen (table dan grafik) pada kompetensi dasar “mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi” belum mampu dijawab tuntas baik menggunakan pembelajaran *Think Pair Square* maupun ceramah dan Tanya jawab.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol yang diterapkan ceramah dan Tanya jawab. Secara umum indikator soal yang mampu dijawab siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol adalah mendeskripsikan teori-teori konsumen dan mengidentifikasi manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh, maka untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada SMA N I 2x11 Kayu Tanam dan SMA N I 2x11 Enam Lingkung penulis menyarankan:

1. Bagi tenaga pendidik untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Agar penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* efektif maka diharapkan siswa memiliki buku-buku sumber dan guru juga

mempersiapkan pembelajaran secara matang misalnya menyiapkan media dan mengalokasikan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga dapat meminimalisir segala kelemahan yang mungkin terjadi dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kepada peneliti berikutnya, agar lebih mempersiapkan diri, mempertimbangkan dan meminimalisir kendala-kendala yang telah dihadapi dan ditemukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Auliya Hidayati. 2010. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Berbahasa Inggris yang Dilanjutkan Kuis Dalam Model Think Pair Square (TPSq) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di R-SMA-BI I Padang Panjang (Skripsi)*. Padang: UNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan dan Moedjiona. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmad. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulia Putri. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square (TPSq) Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP N 19 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010 (Skripsi)*. Padang: UNP.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim Ibrahim dkk. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan